

Improving Student Learning Discipline Through Whatsapp Media

Budi Rahayu

SD Negeri 03 Jetis
budirahayu943@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this article is to: Explain and describe the discipline of students in carrying out online/online teaching and learning activities (KBM), Explain whatsapp learning media in online/online learning, Functions, advantages and disadvantages of whatsapp learning media on student discipline in online/online learning. The results of this study are Study discipline. Is a form of obedience and obedience of students in carrying out the rules set by the school and educators in the learning process. Whatsapp learning media is a chat application that can send text messages, images, sounds, locations and also videos to other people using any type of smartphone, besides that whatsapp can also improve learning discipline based on learning schedules and time, monitor attendance discipline, and collect assignments given.

Keywords: *learning discipline, learning media, whatsapp, online learning*

Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara online/daring, menjelaskan media pembelajaran whatsapp pada pembelajaran online/daring, fungsi, kelebihan dan kekurangan media pembelajaran whatsapp terhadap kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran online/daring. Hasil penelitian ini adalah Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan peserta didik dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan pendidik dalam proses pembelajaran, Media pembelajaran whatsapp merupakan aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun, selain itu whatsapp juga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar berdasarkan jadwal dan waktu pembelajaran, memantau kedisiplinan kehadiran, serta pengumpulan tugas yang diberikan.

Kata kunci: *Kedisiplinan belajar, media pembelajaran, whatsapp, belajar online*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak, artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Pada era pandemi covid-19, pemerintah menerapkan social distancing, antara lain berupa pengalihan proses belajar mengajar di sekolah menjadi online/daring di rumah. Kebijakan peserta didik belajar online/daring di rumah, butuh komitmen orangtua peserta didik tetap membimbing dan memberikan hak anak dalam belajar dan berharap sekolah bisa lebih kreatif dalam penerapan pola belajar peserta didik online/daring di rumah sehingga pada akhirnya kualitas pendidikan tetap terjaga. Dalam konteks pembelajaran online/daring di rumah guru harus makin kreatif memberikan materi pelajaran sehingga output yang diharapkan tetap sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah harus melakukan pola kebijakan terhadap guru untuk melakukan inovasi. Selain juga butuh dukungan dari pihak orang tua dalam membimbing anaknya dalam mengerjakan bahan pembelajaran sekolah.

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing, atau lebih dikenal sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik). Kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus covid-19 di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar melalui pembelajaran online/daring. Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar online/daring, dengan pemanfaatan teknologi informasi membuat pendidik dan peserta didik kaget termasuk orang tua. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Peserta didik gerak tertatih-tatih karena mendapat banyak tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua peserta didik merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis.

Dari kendala-kendala yang ada, kita harus berani melangkah untuk menjadikan pembelajaran online/daring sebagai kesempatan mentransformasi pendidikan, pendidik harus bisa mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi/aplikasi, harus mampu mendorong peserta didik menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, dan mengasah wawasan. Ilmu teknologi pendidikan mendesain sistem agar pembelajaran online/daring menjadi efektif, dan pemanfaatan teknologi yang harus menjadi acuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi yaitu mampu memberikan ruang gerak peserta didik untuk bereksplorasi, memudahkan interaksi dan kolaborasi antara peserta didik dan pendidik.

Salah satu wujud pemanfaatan ilmu teknologi untuk melaksanakan pembelajaran online/daring adalah dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Secara sederhana pengertian whatsapp adalah aplikasi pengiriman pesan, berupa gambar, suara dan bahkan video dan tidak hanya itu, whatsapp bisa juga untuk melakukan panggilan dengan sesama pengguna whatsapp, baik itu panggilan suara atau panggilan video. Whatsapp memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan, diantaranya: mudah digunakan karena memiliki tampilan yang simple dan cara kerjanya juga sangat mudah, hanya membutuhkan nomor telepon saja, sinkron kontak otomatis, akan langsung memasukkan daftar kontak yang ada ke aplikasi whatsapp, dengan catatan bahwa kontak tersebut juga terdaftar pada whatsapp, tidak membutuhkan pulsa, dan privasi aman. Selain memiliki keunggulan/kelebihan, whatsapp juga memiliki kekurangan, diantaranya, membutuhkan koneksi internet dan kuota cukup boros, jika digunakan untuk mendownload gambar, audio, video, atau file lain. Selain itu whatsapp dilengkapi dengan berbagai macam fitur dengan keunggulan yang dimiliki serta dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media whatsapp yang dapat digunakan atau dimanfaatkan diantaranya bisa mengirim pesan, menelpon, chat grup, berbagi foto, video dan dokumen.

Adapun fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para pengguna whatsapp yaitu:

1. Foto. Merupakan sebuah fitur untuk melihat atau mengirim foto atau gambar, fitur ini dapat diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
2. Audio. Fitur ini dapat memungkinkan seseorang untuk mengirim sebuah pesan yang direkam, atau sebuah music.
3. Video. Merupakan fitur yang dapat merekam sebuah objek.
4. Location. Merupakan fitur yang dapat memungkinkan seseorang berbagi lokasi yang dapat diakses di google maps.
5. Laporan baca, berfungsi untuk mengetahui apakah pesan kita telah terbaca atau belum.
6. View contact. Fitur yang dapat melihat siapa saja daftar nama kontak yang memiliki akun whatsapp yang berteman dengan kita.
7. Avatar. Merupakan foto profil pengguna whatsapp sehingga sesama pengguna dapat mengenali.
8. Add conversation shortcut, merupakan fitur yang dapat ditambahkan di jalur pintasan ke homescreen.
9. Email conversation, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
10. Group chat. Fitur ini dapat membuat kelompok percakapan dengan jumlah lebih dari satu orang.
11. Copy/Paste. Fitur ini yang dapat menggandakan kalimat, disebarikan atau dihapus dengan menekan dan menahan kalimat di layar handphone.
12. Icon. Icon atau emoticon yang dapat menggambarkan ekspresi wajah atau perasaan dengan berbagai macam pilihan didalamnya.
13. Search, pengguna dapat mencari kontak melalui fitur tersebut.
14. Call. Merupakan fitur yang dapat memanggil atau menelepon seseorang.
15. Video Call. Fitur yang dapat memungkinkan seseorang untuk mengadakan panggilan atau telepon dengan melihat wajah atau keberadaan melalui sebuah panggilan telepon.
16. Block. Untuk memblokir nomor seseorang.
17. Status, berfungsi untuk pemberitahuan kontak kepada kontak lainnya dan bertahan selama 24 jam.

Pandemic covid 19 sedang melanda dunia Pendidikan, maka kita dipaksa untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang tidak dibatasi oleh tempat dan waktu. Pembelajaran supaya dapat berhasil dengan baik diperlukan penggunaan media untuk mendukung interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik menjadi efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, dan untuk menghadapi era digital

maka diperlukan media pembelajaran yang kompleks dan menarik, adanya inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan kemajuan jaman dan perkembangan peserta didik akan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Media digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Menurut Arsyad (2016, hlm. 4) media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sudjana & Rivai (2015, hlm. 1) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh pengajar. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif Yudhi Munadi (2013, hlm. 8). Menurut Sadiman dkk (2014, hlm. 7) media pengajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat penerima sedemikian rupa sehingga proses belajar yang baik dapat terjadi. Gerlach & Ely dalam Arsyad (2016, hlm. 3) berpendapat bahwa media pembelajaran secara umum adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Hamalik dalam dalam buku Arsyad (2016, hlm. 19) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan minat, hasrat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan mendatangkan pengaruh psikologis yang baru terhadap siswa.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan peserta didik dengan sadar, melalui latihan hidup teratur, pengajaran, pendidikan dan pembinaan dari keluarga (orang tua), dan pendidik di sekolah untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, hukum atau tata tertib yang berlaku untuk memperoleh perubahan perilaku dalam dirinya, namun pada era pandemi covid-19 sulit diukur dan menjadi satu permasalahan serius ketika dilaksanakannya pembelajaran online/daring. Disiplin tidak hanya mengikuti dan menaati aturan, melainkan meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur serta mempengaruhi seluruh aspek individu termasuk prestasi belajar peserta didik (Mudjiono, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik menurun yaitu karena merasa bosan belajar, faktor instrinsik, meliputi faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif peserta didik. Kegiatan pembelajaran online membuat peserta didik bosan, faktor ekstrinsik meliputi faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran, faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Akibat dari sikap tidak disiplin pada peserta didik dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri yang menjadi rendah dan sulit untuk merubah diri.

Sugiarto (2019 : 233) menjelaskan sikap disiplin dalam belajar merupakan kunci keberhasilan pada kegiatan pembelajaran. Bentuk kedisiplinan yang harus dilakukan peserta didik adalah mengikuti pembelajaran dengan baik, melakukan presensi tepat waktu, menyimak materi yang disajikan oleh pendidik, serta melakukan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik yang harus diselesaikan tepat waktu. Tingkat kedisiplinan belajar peserta didik dalam sistem online/daring menurun jika dibandingkan dengan system pembelajaran konvensional di sekolah dengan tatap muka. Oleh karena itu diperlukan inovasi sebuah pendekatan, metode, model, atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik

sekaligus tidak menimbulkan kejenuhan dan lebih menyenangkan. Salah satu cara meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik adalah melalui media pembelajaran whatsapp. Pemanfaatan whatsapp untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan mengirimkan jadwal pembelajaran, materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih memahami tentang disiplin waktu dan tanggung jawab atas apa yang harus dilakukan dan dikerjakan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan akan dibahas tentang 1) kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran online, 2) media pembelajaran whatsapp untuk pembelajaran online/daring, serta 3) hubungan kedisiplinan belajar pada pembelajaran online/daring dengan media pembelajaran whatsapp.

A. Kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran online/daring

Kedisiplinan Siswa Sari & Himmi (2019, hlm. 32) mengatakan, “Disiplin adalah ketaatan yang berlandaskan pada kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, serta bertindak sesuai aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu”. Kedisiplinan belajar ialah salah satu cara untuk membantu anak atau siswa agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Menurut Prasojito dalam Wulandari (2017, hlm 149) mengatakan bahwa, kedisiplinan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah. Siswa yang memiliki disiplin tinggi, ia akan dapat memenuhi peraturan yang diberikan padanya dan larangan-larangan tanpa adanya paksaan, sehingga disiplin menjadi kesadaran dalam diri siswa.

Disiplin belajar adalah mentaati tata tertib, atau kepatuhan dalam pemanfaatan waktu untuk belajar secara efektif dan efisien, dapat membuat rencana alokasi waktu menurut prioritas kepentingan masing-masing kegiatan belajar, mulai dari kegiatan yang terpenting sampai dengan yang kurang penting (Ardi, 2012).

Disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya untuk beradaptasi memperoleh perubahan wawasan dan tingkah laku dari pengalaman disiplinnya (Supriadi 2014).

Damayanti (2012) berpendapat bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua.

Wahyono (2012) disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

Disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Wahyono, 2012)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan kesadaran dan kesediaan yang dimiliki siswa untuk menaati segala aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis dalam proses belajar, baik berupa disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa untuk melaksanakan dan menjalankan peraturan dan tata tertib guru atau sekolah sehingga diperoleh perubahan dalam diri siswa, baik perbuatan maupun sikap dalam proses belajar di rumah maupun di sekolah.

Menurut Mulyasa (2013), kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada

paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015), kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan tenaga pengajar ataupun peraturan yang dibuat sendiri.

Menurut Sholihat (2016), kedisiplinan belajar adalah bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik peserta didik dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

Tujuan kedisiplinan belajar menurut Akmaluddin (2019:2) cara membantu peserta didik untuk memberikan pengendalian diri atau batasan selama mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik yang mempunyai kedisiplinan belajar mempunyai pengendalian diri yang kuat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran yang ditetapkan dengan baik. Pada pembelajaran online/daring kedisiplinan belajar peserta didik juga harus dilatih dan dibiasakan.

Menurut Darmadi (2017:322-323) banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin belajar yaitu: 1. Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap anak, dimana anak tersebut akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua, karena orang tua merupakan panutan pertama ketika dia lahir. 2. Kewibawaan Orang tua berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak, orang yang berwibawa menampilkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani sehingga anak pun akan menirunya yang mengakibatkan anak berperilaku baik. 3. Anak Sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan. 4. Hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku atau sikap. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapatkan teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik, tetapi jika anak sudah dibina sejak kecil dan ditegur ketika membuat kesalahan maka akan membuat dirinya teratur dalam bertindak. 5. Lingkungan Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Dimana lingkungan ini akan membuat karakter atau sikap anak lebih positif maupun negatif tergantung cara memfilter lingkungannya.

Menurut Daryanto dalam Mirdanda (2018:26) membagi "Indikator disiplin belajar sebagai berikut: (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (3) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, (4) Disiplin belajar di rumah" Indikator kedisiplinan belajar menurut Indianti, R (2017:70) 1. Peserta didik disiplin ketika pembelajaran berlangsung. 2. Peserta didik disiplin memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang disediakan guru. 3. Peserta didik disiplin mengumpulkan tugas. 4. Peserta didik disiplin mengerjakan soal evaluasi.

B. Media Pembelajaran whatsapp untuk Pembelajaran Online

Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien Media pembelajaran diartikan Wahid, A (2018:3) sebagai apa pun yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, serta kemampuan peserta didik. Pada masa pembelajaran di era pandemi dengan sistem pembelajaran online/daring, media pembelajaran berbasis teknologi diperluka sebagai pengantar pesan pembelajaran.

Miftah M (2014:2) mengemukakan bahwa aplikasi media pembelajaran berbasis teknologi meliputi penyediaan materi ajar, pemanfaatan berbagai jenis media pembelajaran, serta memposisikan media pembelajaran sebagai suatu bagian dari sistem pembelajaran yang utuh.

A.W Bates dan K Wulf (Wijaya, dkk. 2016) menjelaskan bahwa manfaat dari pembelajaran online sebagai berikut: 1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pengajar dan pelajar, 2. memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility). Mempermudah peserta didik dalam cakupan yang luas (Potensial to reach a global audience).

Haryono (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran online/daring mempunyai beberapa kelemahan yaitu: 1. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar. 2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong utmbuhnya aspek bisnis/komersial. 3. Proses belajar dan megajarkannya cendderung ke arah pelatihan daripada Pendidikan. 4. Perubahan peran guru dari yang semula menguasai Teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui Teknik pembelajaran yang menggunakan ICT. 5. Siswa yang tidak mempunya motivasi belajar tinggi cenderung gagal. 6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet 7. Kurangnya penguasaan bahasa computer. Kelebihan whatsapp sebagai media pembelajaran antara lain:

1. Tidak hanya teks : whatsapp memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS via hardware GPS atau Gmaps. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan buka berupa link
2. Terintegrasi ke dalam sistem: whatsapp layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk ketika telepon selular sedang tidak aktif atau off akan tetap disampaikan jika telepon selular sudah aktif atau on.
3. Status Pesan: Jam merah untuk proses loading di telepon selular kita. Tanda centang jika pesan terkirim ke jaringan. Tanda centang ganda jika pesan sudah terkirim ke teman chat. Silang merah jika pesan gagal.
4. Broadcasts dan Group chat : Broadcast untuk kirim pesan ke banyak pengguna. Grup chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas
5. Hemat Bandwidth : Karena terintegrasi dengan sistem maka tidak perlu login atau masuk dan loading contact/avatar, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat tenaga baterai telepon selular.

C. Hubungan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Online/daring dengan Media Pembelajaran whatsapp.

Kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Online/daring dapat ditingkatkan dengan implementasi media pembelajaran whatsapp diantaranya sebagai berikut:

1. Kedisiplinan waktu kehadiran pembelajaran peserta didik diukur dengan melihat kehadiran peserta didik pada salah satu fitur whatsapp yaitu video pembuka pembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran
2. Kedisiplinan melakukan presensi dapat ditingkatkan dengan mengirimkan foto pada whatsapp.
3. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan jam pembelajaran yang ditetapkan, jadwal pembelajaran yang terdiri atas kegiatan serta waktu pembelajaran dapat dikirimkan melalui fitur foto dan email conversation.
4. Kedisiplinan mengumpulkan tugas dapat ditingkatkan melalui pengiriman LKPD online/daring yang berbentuk seperti file, foto.

5. Kedisiplinan peserta didik dilihat dari rekap LKPD online/daring yang disetorkan ke pendidik sehingga dapat mendeteksi, ketepatan peserta didik memahami perintah tugas yang berpengaruh pada ketepatan jawaban peserta didik dan ketepatan waktu pengumpulan tugas.

SIMPULAN

Kedisiplinan belajar berasal dari ranah afektif, yang termasuk bagian nilai integritas. Implementasi media pembelajaran whatsapp dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran online/daring melalui jadwal pembelajaran dan jam belajar yang dicantumkan. Melalui whatsapp kedisiplinan peserta didik dalam kehadiran, menyimak materi, serta mengumpulkan tugas yang diberikan dapat dilihat dan ditinjau melalui berbagai fitur lengkap yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan whatsapp pada pembelajaran online/daring peserta didik dapat terbiasa bersikap disiplin dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Prestasi Pustaka Karya.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N, Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Sadiman, A.S, dkk. (2014). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholihat, Rika Indriani. 2016. *Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa*.
- Akmaluddin. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). Aceh : *Journal of Education Science (JES)*. Vol 5 No 2
- Indrianti, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. Jember : *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Vol 11 No 2
- Jumiatmoko, "Whatsapp Messenger" Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab, Wahana Akademika, 3(1) (2016), 52-66.